

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI IBU HAMIL  
TRIMESTER III TERHADAP KECEMASAN MENGHADAPI  
PERSALINAN DI MASA PANDEMI**

***THE INFLUENCE OF THE HUSBAND'S KNOWLEDGE AND SUPPORT  
TRIMESTER III PREGNANT WOMEN ON ANXIETY  
DEALING WITH DELIVERY IN PANDEMIC***

**Khairunisya<sup>1</sup>, Umi Daimah<sup>2</sup>, Jenni Kartika<sup>3</sup>**

Program Studi D-III Kebidanan Muara Enim, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

email : [shafakhairunnisa148@yahoo.co.id](mailto:shafakhairunnisa148@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Wanita hamil di trimester III normalnya akan mengalami kecemasan dalam mempersiapkan kelahiran. Kecemasan juga disebabkan rasa khawatir terkena infeksi Covid 19 sedangkan kondisi ibu sedang hamil sehingga dapat memperburuk masalah psikologi ibu hamil. Pengetahuan dan dukungan suami dinilai sebagai faktor yang dapat mengurangi kecemasan ibu. Kebaruan Penelitian ini mengetahui pengaruh pengetahuan dan dukungan suami ibu hamil trimester III terhadap gangguan kecemasan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan dukungan suami ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di masa pandemic. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi yaitu semua ibu hamil yang melakukan kunjungan ante natal care, Teknik sampling yang digunakan adalah tehnik purposive sampling jumlah sampel yang didapatkan adalah 107 orang. Kuesioner menggali pengetahuan dan dukungan suami serta kecemasan menggunakan kuesioner *Hamilton anxiety Rating Scale* (HARS). Analisis data menggunakan uji korelasi product moment dan uji regresi linear ganda. Hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan (*P-value* 0,000). Pemodelan pengaruh Pengetahuan dan dukungan suami dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III. Hasil pemodelan menunjukkan nilai  $R^2$  0,594 yang berarti pengetahuan dan dukungan suami berkontribusi sebesar 59,4% pada kecemasan ibu menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III. Hasil pemodelan ini dapat dituliskan dengan rumus Kecemasan = 53,818 – 0,301 dukungan – 0,047 pengetahuan. Kesimpulan bahwa ada korelasi antara pengetahuan dan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil pada trimester III.

**Kata kunci:** Pengetahuan; Dukungan Suami; Kecemasan Ibu Hamil; Persalinan.

**Abstract**

*Pregnant women in the third trimester will generally experience anxiety preparing for birth. Stress is also caused by worry about getting infected with Covid 19 while the condition of the mother is pregnant, so that it can exacerbate the psychological problems of pregnant women. The husband's knowledge and support are considered factors that can reduce the mother's anxiety. Novelty This research determines the effect of learning and consent from husbands of third-trimester pregnant women on anxiety disorders. This study aimed to assess the impact of the knowledge and support of husbands of third-trimester pregnant women in dealing with childbirth during a pandemic. This type of research is analytical descriptive research with a cross-sectional research design. The population is all pregnant women who visit antenatal care. The sampling technique used is the purposive sampling technique. The number of samples obtained is 107 people. The questionnaire explores the husband's knowledge and support and anxiety using the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire. Data analysis used a product-moment correlation test and multiple linear regression test. The study's results showed a relationship between the husband's knowledge and support and anxiety in third-trimester pregnant women facing labor (*P-value* 0.000). They modeled the effect of the husband's understanding and support on maternal stress in facing a struggle in third-trimester pregnant women. The modeling results show an  $R^2$  *P-value* of 0.594, which means that the husband's knowledge and support contribute 59.4% to maternal anxiety facing childbirth in third-trimester pregnant women. The results of this modeling can be written with the formula  $Anxiety = 53.818 - 0.301 support - 0.047 knowledge$ . The conclusion*

*is that there is a correlation between the husband's knowledge and consent with the anxiety level of pregnant women in the third trimester.*

*Keywords: Knowledge; Husband Support; Anxiety of Pregnant Women; Labor.*

Received: Mei 19<sup>th</sup>, 2023; 1<sup>st</sup> Revised June 23<sup>th</sup>, 2023;

Accepted for Publication : August 11<sup>th</sup>, 2023

© 2023 *Khairunisya, Umi Daimah, Jenni Kartika*  
*Under the license CC BY-SA 4.0*

## 1. PENDAHULUAN

Masalah pandemi corona virus disease (COVID-19) dapat berdampak pada seluruh segmen masyarakat dan bidang kehidupan termasuk diantaranya adalah kesehatan ibu dan anak (1). Pemerintah Indonesia telah menetapkan pandemi COVID-19 sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 12 Tahun 2020. Dalam situasi normal, kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), dan gizi di Indonesia masih merupakan masalah yang serius. Pandemi COVID-19 telah memperburuk masalah-masalah ini (2). Hal ini menjadikan masalah kesehatan dan peningkatan mortalitas dan morbiditas ibu dalam pelayanan KIA menjadi lebih tinggi (3) (4).

Pandemi COVID-19 telah berdampak negatif pada kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Hal ini telah menyebabkan peningkatan kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Kecemasan ini dapat merugikan ibu hamil dan bayinya. Kecemasan dapat menyebabkan pertumbuhan janin terhambat, kontraksi otot rahim melemah, dan risiko melahirkan bayi prematur. Kecemasan juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak (5).

Ibu hamil yang mengalami cemas dalam menjelang persalinannya disebabkan

karena tidak tahu apakah hasil persalinannya akan berjalan normal atau perasaan nyeri persalinan yang berat yang akan dirasakan, dan lain sebagainya. Kecemasan ini dapat merugikan ibu hamil seperti terhambatnya pertumbuhan janin, melemahnya kontraksi otot rahim, resiko melahirkan bayi prematur, dan mempengaruhi masa postpartum (6). Banyak faktor yang menyebabkan rasa takut melahirkan, termasuk rendahnya harga diri, yang sudah ada sebelumnya gangguan mood, kurangnya dukungan social dan keluarga, riwayat penyalahgunaan sensitivitas nyeri, kepribadian wanita dan hal-hal negatif sebelumnya pengalaman melahirkan. Jelas bahwa penyebab ketakutan melahirkan pada ibu nifas dibandingkan nulipara tidaklah sama. oleh karena itu, memahami penyebab ketakutan melahirkan sangat penting di masyarakat mana pun, karena hal itu memengaruhi persalinan normal proses dan keadaan psikologis ibu, terutama kecemasan yang meningkat (7).

Penelitian di pada menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecemasan menghadapi persalinan pada trimester III adalah umur, pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan suami (8). Kesulitan KIA ini juga berpengaruh pada kegelisahan ibu hamil pada trimester III yang menghadapi proses persalinan selama pandemi

COVID-19. Kekhawatiran ini berpotensi menimbulkan dampak negatif pada ibu hamil, seperti terhambatnya pertumbuhan janin, melemahnya kontraksi otot rahim, risiko kelahiran prematur (9), dan pengaruh terhadap perkembangan anak. Temuan penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kecemasan yang tinggi pada ibu hamil dapat menyebabkan komplikasi saat persalinan, bahkan kelahiran sebelum waktunya (10).

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah ibu hamil yang saat ini sedang menjalani pemeriksaan di Praktek Mandiri Bidan, mereka menyampaikan bahwa situasi pandemi yang belum berakhir telah menambah tingkat kekhawatiran mereka dalam menghadapi proses persalinan di masa mendatang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak pengetahuan dan dukungan yang diberikan oleh suami terhadap ibu hamil pada trimester III terhadap tingkat kecemasan yang muncul dalam menghadapi proses persalinan selama pandemi di Wilayah PMB Muara Enim pada tahun 2022.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik observasional dengan metode cross-sectional di Praktek Bidan Mandiri Muara Enim selama periode September hingga Desember 2022. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil primigravida yang berada pada trimester III dengan rentang usia kehamilan antara 28 hingga

40 minggu, dan mereka berkunjung ke Praktek Bidan Mandiri di Kecamatan Muara Enim. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih melalui metode purposive sampling, di mana sebanyak 107 responden memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu ibu hamil yang sedang dalam proses pemeriksaan kehamilan. Terdapat pula kriteria eksklusi, di mana ibu hamil yang terbukti mengalami komplikasi pada kehamilan atau yang secara tiba-tiba mengundurkan diri dari partisipasi penelitian akan dikecualikan dari sampel.

Instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner khusus yang dikenal sebagai HRS A (*Hamilton Rating Scale for Anxiety*), Pengumpulan data dimulai dari tahap persetujuan etika, perolehan izin penelitian, hingga cara pengumpulan sampel serta memperoleh persetujuan informasi dari responden (*informed consent*), langkah-langkah tersebut dilakukan. Proses distribusi instrumen sampai pengembalian kuesioner juga dijalankan. Analisis data univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi, sementara analisis bivariat melibatkan penggunaan uji korelasi. Selain itu, analisis multivariat juga dilakukan dengan menerapkan regresi linear berganda, menggunakan perangkat lunak IBM SPSS.

## 3. HASILDANPEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 1 Karakteristik berdasarkan umur ibu hamil trimester III

Mean ±SD	Median	Rentang
32,81 ± 4,51	34,0	22-42

Sumber : *Data primer, 2022*

Berdasarkan tabel 1 Karakteristik

berdasarkan umur ibu hamil trimester III

didapatkan rata-rata umur ibu hamil trimester III adalah  $32,81 \pm 4,51$  tahun dengan umur paling muda 22 tahun dan umur paling tua 42 tahun.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi paritas, pendidikan dan pekerjaan pada ibu hamil trimester III

Variabel	N	Frekuensi
<b>Paritas</b>		
1	18	16,8
2	41	38,3
3	38	35,5
4	10	9,3
<b>Pendidikan</b>		
Dasar	7	6,5
Menengah	36	33,6
Tinggi	64	59,8
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	57	53,3
Bekerja	50	46,7

Sumber : *Data primer, 2022*

Berdasarkan table 2 didapatkan menurut paritas bahwa paling banyak ibu hamil memiliki paritas dua yaitu 41 orang (38,2%). Menurut pendidikan paling banya ibu hamil memiliki pendidikan tinggi yaitu 64 orang (59,8%). Menurut pekerjaan didapatkan paling banyak ibu hamil adalah ibu rumah tangga yaitu 57 orang (53,3%)

Tabel 3 Gambaran Pengetahuan, dukungan dan kecemasan pada ibu hamil

Variabel	Mean $\pm$ SD	Median	Minimum	Maksimum
Pengetahuan	68,69 $\pm$ 17,20	67,0	33	100
Dukungan	72,21 $\pm$ 10,63	73,0	53	91
Kecemasan	28,79 $\pm$ 4,64	29,0	18	39

Sumber : *Data primer, 2022*

Pada table 3 didapatkan gambaran pengetahuan, dukungan keluarga dan kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan. Rata-rata pengetahunn ibu hamila adalah 68,69  $\pm$ 17,20 dengan nilai minimum 33 dan nilai maksimum 100. Rata-rata Dukungan suami ibu hamil adalah 72,21  $\pm$  10,63 dengan nilai minimum 53 dan nilai maksimum 91. Rata-rata kecemasan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan adalah 28,79  $\pm$  4,64 dengan nilai minimum 18 dan nilai maksimum 39.

Tabel 4 hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan

n	<i>P-value</i>	r
107	0,000	-0,419

Keterangan uji: Product moment, alpha = 0,05

Berdasarkan table 4 didapatkan *P-value* 0.000 yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III . Nilai r-0,419 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan sedang berbanding terbalik yang

artinya semakin tinggi pengetahuan ibu hamil menghadapi persalinan semakin rendah. maka kecemasan ibu hamil trimester III

Tabel 5 hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III

n	<i>P-value</i>	r
107	0,000	-0,753

Keterangan uji: Product moment, alpha = 0,05

Berdasarkan table 5 didapatkan *P-value* = 0.000 yang berarti bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan. Nilai r-0,753 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan kuat berbanding terbalik yang artinya semakin tinggi dukungan suami pada ibu hamil maka kecemasan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan semakin rendah.

Tabel 6 hubungan umur, paritas, pendidikan dan pekerjaan dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III

Variabel	n	<i>P-value</i> *	r
Umur	107	0,322	-0,097
Paritas	107	0,130	-0,147
Pendidikan	107	0,398	-0,083
Pekerjaan	107	0,255	-0,111

Keterangan uji :\*) Spearman Rank Rho, alpha = 0,05

Berdasarkan karakteristik table 6 didapatkan umur, paritas, pendidikan dan pekerjaan tidak berhubungan dengan kecemasan ibu hamil trimester III sehingga tidak diikutkan dalam model multivariate.

Tabel 7 Pemodelan multivariat pada penelitian

Model	Beta	<i>P-value</i>	R	R Squared	Adjusted R Square
(Constant)	53.818221	0.000	0,770	0,594	0,586
Dukungan suami	-0.301424	0.000			
Pengetahuan	-0.047544	0.010			

Keterangan uji :\*) regresi linear ganda, alpha = 0,05

Berdasarkan tabel 7 didapatkan pemodelan pengaruh Pengetahuan dan dukungan suami dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III. Hasil pemodelan menunjukkan nilai R<sup>2</sup> 0,594 yang berarti pengetahuan dan dukungan suami berkontribusi sebesar 59,4% pada kecemasan ibu menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III. Hasil pemodelan ini dapat dituliskan dengan rumus Kecemasan = 53,818 – 0,301 dukungan – 0,047 pengetahuan

## **Pembahasan**

### **Gambaran Pengetahuan, dukungan suami dan kecemasan pada ibu hamil trimester III menghadapi persalinan**

Pada penelitian ini data pengetahuan ibu hamil didapatkan adalah  $68,69 \pm 17,20$  dengan nilai minimum 33 dan nilai maksimum 100. Pengetahuan ibu hamil dalam menyiapkan persalinan didapatkan dari setiap keinginan pada saat ibu memperoleh informasi tentang kehamilannya. Sumber informasi ini dapat membangun pemahaman ibu hamil dalam mempersiapkan kehamilannya dan persalinan sehingga ibu hamil tidak merasakan kecemasan yang berlebihan.

Pengetahuan yang didapat ibu hamil dalam menyiapkan proses bersalin ini dinilai sangat berguna sehingga ibu tidak akan berfikir berlebihan sehingga dapat meningkatkan kecemasan selama proses persalinan. Kecemasan ini tentu saja dapat meningkatkan ketakutan ibu hamil trimester III. Beberapa ketakutan yang dirasakan berkaitan dengan proses persalinan, rasa nyeri pada saat bersalin, kondisi bayi yang dilahirkan apakah akan normal atau tidak. Adanya perasaan cemas yang tidak terkontrol ini akan menginduksi ketakutan dapat muncul dipikiran ibu karena ibu merespon dan berusaha menghindari momen tersebut. Hal ini justru berdampak buruk dan akan berdampak pada proses persalinan yang sulit (11) (12).

Menurut penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa pengetahuan tentang persalinan sebagian besar adalah baik 73,3%. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu hamil yang

memiliki pengetahuan tentang persalinan dapat lebih menerima persalinan dan lebih mempersiapkan persalinannya. Hal ini akan menenangkan ibu hamil sehingga kecemasan berat dapat berkurang sedikit demi sedikit karena dibarengi dengan pengetahuan ibu tentang persalinan yang benar. Pada sebagian ibu yang memiliki pengetahuan yang baik serta pengalaman yang tidak traumatic menjelang persalinan dapat disebabkan oleh pencarian informasi yang tepat serta kemampuan literasi dalam mencari informasi yang mendukung dalam proses persalinan sehingga ibu memiliki persiapan yang mumpuni dalam menelaah persalinan (13).

Dalam penelitian ini, rata-rata dukungan yang diberikan oleh suami kepada ibu hamil adalah  $72,21 \pm 10,63$ , dengan rentang nilai minimum sebesar 53 dan nilai maksimum mencapai 91. Dukungan yang disalurkan oleh suami kepada pasangan selama masa kehamilan dan persalinan menunjukkan angka yang signifikan. Peran suami dalam membangun kepercayaan diri pada istri sangatlah penting, sebab ini dapat memberikan kekuatan mental yang diperlukan dalam menghadapi proses persalinan. Selain itu, suami juga berkontribusi dalam menyiapkan segala keperluan untuk bayi, dengan memperhatikan setiap detail kebutuhan istri serta memberikan rasa keyakinan dan rasa aman. Suami juga mampu bekerja sama dengan anggota keluarga dan teman-teman terdekat guna memberikan dukungan yang positif. Oleh karena itu, peran dukungan dari suami menjadi faktor krusial dalam mempersiapkan mental ibu hamil dalam menghadapi momen persalinan.

Namun, pada sisi yang berlawanan, kurangnya dukungan dari suami dapat mengacu pada situasi di mana suami mengabaikan tugas mengingatkan istri untuk mengonsumsi obat, tidak hadir saat pemeriksaan kehamilan, mengabaikan kebutuhan istri hamil, dan tidak mampu menciptakan lingkungan yang memberikan rasa nyaman (14).

Menurut penelitian sebelumnya persalinan pervaginam bisa sangat menyakitkan, dan berkepanjangan. Mereka berpikir tentang masalah ini sejak awal kehamilan dan takut melahirkan. Masalah penting lainnya dari sudut pandang ibu adalah kebutuhan akan dukungan suami dan menghindari kesepian saat menyiapkan persalinan (7). Berdasarkan penelitian sistematis, hasil analisis terhadap tingkat kecemasan situasional menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang lebih tinggi terjadi pada responden yang tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari suami/pasangan dan keluarga besar. Perempuan yang kurang mendapatkan dukungan baik dari keluarga maupun suami/pasangan mereka cenderung lebih rentan terhadap tingkat kecemasan yang tinggi (15).

Dalam konteks penelitian ini, rata-rata tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu hamil pada trimester III dalam menghadapi proses persalinan adalah  $28,79 \pm 4,64$ . Rentang nilai tersebut berkisar dari 18 hingga 39. Proses persalinan merupakan momen yang penuh tantangan dan risiko. Oleh karena itu, tak mengherankan jika calon ibu yang sedang menuju proses persalinan merasakan perasaan

takut, cemas, dan bahkan panik. Ini adalah respons yang alami mengingat kompleksitas momen persalinan. Dalam peran mereka sebagai ibu, mereka penuh antusiasme menanti kelahiran bayi sebagai bagian integral dari kehidupan mereka. (16). Kecemasan dianggap sebagai masalah mental umum yang dialami oleh ibu hamil, terutama cenderung lebih tinggi pada trimester ketiga kehamilan. Tingkat kecemasan yang lebih tinggi pada trimester ketiga mungkin terkait dengan kedekatan persalinan, yang dirasakan oleh sebagian ibu hamil sebagai momen yang rentan dan dapat memicu perasaan takut (17).

Kecemasan sering muncul pada trimester ketiga kehamilan (antara 28 hingga 40 minggu) dan dapat dimulai sebelum proses persalinan. Trimester ketiga ini juga memiliki risiko tinggi terhadap kemungkinan kelahiran prematur, yang dapat meningkatkan tingkat kecemasan secara signifikan. Salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan adalah tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan. Kecemasan dapat diindikasikan oleh adanya perasaan cemas, ketakutan, dan stres. Jika kecemasan tidak ditangani dengan baik, dapat berdampak negatif dan memunculkan masalah baru (18).

Terdapat perasaan tidak menyenangkan saat menggambarkan kekhawatiran yang dirasakan oleh ibu saat membayangkan kemungkinan kelahiran bayi diluar waktu yang tepat. Ibu merasa takut terhadap keselamatan dirinya dan bayinya, dan juga tidak tahu kapan persalinan akan terjadi. Mereka mengalami kecemasan terhadap rasa sakit dan risiko yang

terkait dengan proses persalinan. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat membuat ibu merasa takut dan dapat mempengaruhi kelancaran persalinan. Lebih dari 75% ibu menyatakan kekhawatiran tentang perilaku yang pantas selama persalinan dan bagaimana orang lain yang merawat mereka akan merespons. Mereka mencari bantuan dari orang-orang yang dapat memberikan nasihat, petunjuk, dan perawatan terbaik. Tingkat kecemasan pada ibu hamil memiliki dampak pada sistem saraf dan dapat meningkatkan persepsi terhadap rasa sakit. Perasaan takut dan kecemasan juga dapat menyebabkan rasa sakit yang lebih buruk selama kontraksi dan pembukaan rahim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 35% ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang persalinan, sementara 48% memiliki pengetahuan yang cukup(12).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kecemasan yang dirasakan menjelang persalinan memiliki tingkat keparahan yang sama dengan ketakutan akan rasa sakit saat proses melahirkan, masalah yang mungkin terjadi selama persalinan, dan berbagai kekhawatiran lainnya (19). Tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III memiliki dampak terhadap kesiapan ibu menghadapi persalinan. Semakin tinggi tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu, semakin sulit bagi ibu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi proses persalinan. (20). Hal ini didukung pada penelitian yang menyatakan bahwa rata-rata skor kecemasan menjelang persalinan 46,43, dengan berada pada skor 43,01-49,84 (17).

Menurut asumsi peneliti, rata-rata

pengetahuan responden dalam rentang cukup dan baik. Pengetahuan tentang persalinan ini menjadi bekal bagi ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan. Pada kategori dukungan persalinan menyebutkan bahwa rata-rata dukungan suami baik dan cukup. Dukungan suami dapat membantu ibu hamil dalam menguatkan diri dan mengurangi kecemasan menjelang persalinan. Sedangkan rata-rata cemas ibu hamil trimester III sudah pada rentang cemas sedang yang merupakan hal yang umum terjadi pada masa akhir kehamilan.

Hubungan Pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kecemasan Pada Ibu bersalin

Pada penelitian ini didapatkan hubungan bermakna pengetahuan dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III di PMB Wilayah Muara Enim tahun 2022. Nilai  $r = -0,419$  menunjukkan bahwa kekuatan hubungan sedang berbanding terbalik yang artinya semakin tinggi pengetahuan ibu hamil maka kecemasan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan semakin rendah.

Ketidakpahaman mengenai mekanisme persalinan memiliki implikasi yang signifikan dalam bentuk rasa takut yang berdampak pada jalannya proses kelahiran. Kehadiran rasa takut ini menghasilkan kecemasan dan merangsang respons hormonal yang berpengaruh pada retensi natrium, pengeluaran kalium, dan penurunan glukosa yang diperlukan untuk kontraksi rahim. Respons-respons ini juga memicu pelepasan hormon epinefrin yang memperlambat aktivitas otot rahim, dan hormon norepinefrin yang mengakibatkan

ketidakteraturan dalam aktivitas rahim. Kondisi ini menyebabkan peningkatan tekanan fisik dan persalinan yang tidak efisien, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kecemasan dan rasa tidak nyaman. Penelitian dalam bidang perawatan kesehatan menunjukkan bahwa rasa nyeri dan kehilangan kendali merupakan faktor-faktor yang paling tidak menyenangkan selama proses persalinan.

Rasa takut terhadap persalinan dapat dipandang sebagai respons yang muncul sebelum menghadapi perubahan yang terjadi selama kehamilan dan pengalaman baru dalam menghadapi persalinan. Kecemasan seorang ibu terhadap persalinan bisa timbul karena ketakutan bahwa proses tersebut tidak aman bagi kesehatan dirinya dan bayinya. Banyak wanita mengalami kekhawatiran akan rasa sakit saat melahirkan karena kurangnya informasi tentang proses persalinan yang diterima oleh ibu. (21). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik dan luas pengetahuannya dibandingkan dengan individu yang memiliki pendidikan rendah. Dari informasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan tingkat SMA, yang dapat memengaruhi tingkat kesadaran responden terhadap proses persalinan dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat kecemasan mereka. Kekurangan pengetahuan tentang mekanisme sebenarnya dari proses persalinan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi ketidakpastian responden dalam menghadapinya..

Temuan dari studi di Bulukumba mengindikasikan adanya korelasi yang penting

antara pemahaman dan kegelisahan yang dialami oleh ibu hamil dalam menghadapi kelahiran. Pengetahuan yang memadai mampu memberikan ibu hamil kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan informasi yang lebih berarti. Di samping itu, peran dukungan yang diberikan oleh suami juga memiliki dampak yang berarti dalam mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil saat menghadapi proses persalinan (13).

Pernyataan ini didukung oleh penelitian di Semarang menunjukkan bahwa korelasi bernilai negative -0,424 yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka kecemasan menghadapi persalinan akan semakin rendah (12). Sedangkan pada penelitian di Bali, menunjukkan kekuatan hubungan pengetahuan dengan kesiapan persalinan -0,838 yang menunjukkan pengetahuan berhubungan sangat kuat meskipun tidak langsung (22).

Asumsi penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan tingkat kecemasan ibu hamil pada trimester III dalam menghadapi persalinan. Pengetahuan tersebut umumnya diperoleh dari sumber seperti orang tua, guru, dan media massa. Pendidikan kesehatan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Dalam penelitian ini, ditemukan *P-value* sebesar 0.000, yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dan tingkat kecemasan ibu hamil pada trimester III di wilayah PMB Muara Enim pada tahun 2022. Nilai  $r$  -0,753 menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan suami dan tingkat kecemasan ibu hamil pada

trimester III adalah kuat dan berbanding terbalik, yang berarti semakin tinggi dukungan suami, maka tingkat kecemasan ibu hamil pada trimester III dalam menghadapi persalinan akan semakin rendah.

Dukungan suami memegang peran penting dalam proses persalinan, karena suami dapat membantu membangun rasa percaya diri dan mental yang kuat bagi istri, sehingga kecemasan dan ketakutan dapat berkurang. Kerjasama antara keluarga dan suami dalam memberikan dukungan yang baik kepada ibu hamil juga dapat mengurangi kekhawatiran ibu hamil terhadap proses persalinan yang akan dihadapinya (19).

Pada systematic review, dukungan suami selama masa prenatal, persalinan pada kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan serta gejala depresi pada wanita. Dukungan terus menerus dari pasangan selama persalinan wanita dikaitkan dengan tingkat dukungan postpartum yang lebih tinggi daripada wanita yang tidak didukung oleh suaminya selama persalinan. Pasangan yang tidak mendukung selama kehamilan tidak akan dapat memberikan dukungan kepada ibu selama persalinan dan juga tidak akan dapat memberikan dukungannya selama periode postpartum (23).

Melalui studi di Kediri, ditemukan bahwa terdapat kaitan antara tingkat dukungan yang diberikan oleh suami dan tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu hamil pada trimester III. Hubungan antara kedua variabel ini memiliki kekuatan sebesar -0,523, yang menggambarkan adanya korelasi yang cenderung rendah antara dukungan yang

diberikan oleh suami dan tingkat kecemasan pada ibu hamil pada trimester III. Arah korelasi tersebut bersifat negatif, menunjukkan bahwa semakin berkurangnya tingkat dukungan yang diberikan oleh suami, maka semakin meningkat tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil pada trimester III dalam menghadapi proses persalinan (24).

Menurut asumsi peneliti, terdapat hubungan dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di PMB Muara Enim Tahun 2022. Suami adalah subjek terdekat ibu hamil untuk dapat saling mendukung dalam menyiapkan persalinan. Keberadaan suami dapat menjadikan ketenangan bagi ibu hamil. Saran tempat penelitian untuk memotivasi suami meningkatkan peran mereka secara psikologis sepanjang proses yang dialami istri mereka termasuk kehamilan, persalinan, nifas hingga proses pengambilan keputusan dalam keluarga berencana.

### **Pengaruh Pengetahuan dan dukungan suami dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan**

Pada penelitian ini didapatkan pemodelan pengaruh pengetahuan dan dukungan suami dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III di PMB wilayah muara enim tahun 2022. Hasil pemodelan menunjukkan nilai  $R^2$  0,594 yang berarti pengetahuan dan dukungan suami berkontribusi sebesar 59,4% pada kecemasan ibu menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III di PMB wilayah muara enim tahun 2022. Hasil pemodelan ini dapat dituliskan

dengan rumus Kecemasan =  $53,818 - 0,301$  dukungan suami  $- 0,047$  pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan faktor yang paling bermakna terhadap kecemasan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan.

Dukungan yang diberikan oleh suami bisa dikelompokkan dalam empat aspek berbeda. Pertama-tama, terdapat dukungan emosional yang melibatkan perasaan cinta dan motivasi untuk mengangkat semangat ibu hamil. Kedua, ada dukungan informasional yang membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul selama masa kehamilan. Ketiga, dukungan instrumental yang berfokus pada kesiapan menghadapi kelahiran bayi. Dan terakhir, terdapat dukungan penilaian yang memberikan umpan balik positif guna meningkatkan kepercayaan diri ibu hamil dalam menghadapi persalinan. (25).

Pemberian dukungan oleh suami dalam mengatasi kecemasan istri pada trimester ketiga kehamilan menunjukkan bahwa dukungan tersebut memiliki dampak positif terhadap istri yang menghadapi persalinan pertamanya. Dukungan yang diberikan oleh suami membantu calon ibu merasa lebih tenteram dan memiliki ketahanan mental yang kuat untuk menghadapi proses persalinan. (24). Dukungan sosial terutama suami memberikan dukungan informasi sangat berpengaruh pada persepsi istri terhadap proses persalinan. Selain dukungan keluarga, ibu hamil yang akan menghadapi proses kelahiran harus memiliki kemampuan dan pemahaman pengetahuan yang baik.

Dukungan emosional di ruang bersalin

bisa diberikan oleh bidan, perawat atau dokter, atau bisa juga diberikan oleh ibu terlatih (Doula), teman, atau salah satu kerabat, anggota keluarga atau suami ibu hamil. Tujuan utama dari dukungan emosional ini adalah untuk mengurangi stres dan kecemasan ibu selama pengiriman (26). Secara umum dapat dikatakan bahwa dukungan suami yang terlatih di sisi ibu hamil selama persalinan akan meningkatkan hasil psikologis persalinan dan mengurangi kecemasan mereka selama persalinan. Disarankan bahwa pusat bersalin memanfaatkan intervensi yang murah dan mudah ini dalam proses persalinan pasien mereka. Disarankan agar penelitian ini dilakukan dengan sampel yang lebih banyak.

Kualitas hubungan pernikahan atau pasangan seseorang membantu menentukan manfaat dalam mengurangi kecemasan. wanita hamil yang menerima dukungan sosial yang efektif dari pasangannya dalam satu kehamilan dapat memasuki kehamilan berikutnya dengan hubungan yang lebih kuat (27). Menurut penelitian, menunjukkan pasangan yang mendapatkan social support selama kehamilan akan memiliki risiko kecemasan menjelang persalinan yang lebih rendah bila dibandingkan dengan yang tidak memiliki. Hal ini wanita membutuhkan tempat untuk mengeluarkan keawatirannya dan merasa tidak sendirian dalam menghadapi persalinannya (28).

Berdasarkan pandangan peneliti, terungkap bahwa peran aktif suami dalam memberikan dukungan kepada istrinya yang tengah hamil memainkan peran yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat kepedulian ibu

terhadap kesehatannya sendiri dan perkembangan janin yang dikandungnya. Melalui dukungan tersebut, ibu hamil cenderung merasa lebih berkeyakinan, bahagia, dan merasa siap untuk menghadapi segala tahapan kehamilan, proses persalinan, dan masa setelah melahirkan. Dukungan yang diberikan oleh suami memiliki dampak positif dalam mengurangi tingkat kecemasan dan ketakutan yang mungkin dirasakan oleh ibu hamil (29). Selain itu, dukungan tersebut juga mampu menciptakan suasana yang positif dan memberikan dorongan kepada ibu hamil untuk merasa lebih percaya diri dalam menghadapi proses persalinan.

Terjaga kesehatan fisik dan kematangan psikologis menjadi unsur penting dalam upaya mengurangi rasa sakit saat persalinan. Dukungan emosional yang diberikan oleh suami mampu menciptakan ketenangan dalam hati istri. Akibatnya, ibu hamil akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama kehamilan. Maka, ibu hamil akan merasa lebih nyaman, aman, kuat, penuh semangat, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi antara pengetahuan dan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil pada trimester III di wilayah PMB Muara Enim.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Palembang dan tempat penelitian yang memfasilitasi jalannya

penelitian

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Hinonaung JSH, Pramardika DD, Wuaten GA, Mahihody AJ, Manoppo EJ. Tinjauan Literatur: COVID-19 Pada Ibu Hamil Jelita. *J Ilm Kebidanan Indones.* 2020;11(1):44–9.
2. Mokodompis Y, Irwan. Detection of Anti-Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 ( Sars-International Journal of Health Science & Medical Research. *Int J Heal Sci Med Res.* 2022;1(1).
3. Sentilhes L, De Marcillac F, Jouffrieau C, Kuhn P, Thuet V, Hansmann Y, et al. COVID-19 in pregnancy was associated with maternal morbidity and preterm birth. *Am J Obstet Gynecol.* 2020;
4. Kemenkeu. Pemerintah Waspada Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. 2020;(April):17–21.
5. Sofiati F, Widayati E, Lestari R, Abdillah S. Characteristics Associated With Anxiety in Primigravida Mothers Facing Labor in Cianjur District. *KnE Med.* 2022;2022:89–98.
6. van Bussel JCH, Spitz B, Demyttenaere K. Anxiety in pregnant and postpartum women. An exploratory study of the role of maternal orientations. *J Affect Disord.* 2009;114(1–3):232–42.
7. Arfaie K, Nahidi F, Simbar M, Bakhtiari M. The role of fear of childbirth in pregnancy related anxiety in Iranian women: a qualitative research. *Electron physician.* 2017;9(2):3733–40.

8. Handayani R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012 Reska Handayani bahwa visi rencana pembangunan kesehatan kehamilan dan persalinan di. 2015;11(1):62–71.
9. Pramardika DD, Claudia M, Kasaluhe MD. How Much Does Low Birth Weight Relate To The Age Of Pregnant Women. *Jambura J Heal Sci Res*. 2022;4:15–21.
10. Hikma WE, Mustikawati M. The Relationship Between Knowledge Of Pregnancy Danger Signs In Pregnant Women And Compliance With Pregnancy Checkups At The Jagakarsa Sub-District Health Center, South Jakarta. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2022 Dec 12;5(1):69–78. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/15494>
11. Mahmudah D. Hubungan Dukungan Keluarga dan religiusitas dengan kecemasan melahirkan pada anak pertama. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2010.
12. Widyastuti C, Anggorowati, Apriana R. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Persalinan Kala I Dengan Kecemasan Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin Di Rsia Bahagia Semarang. *Semin Nas Univ Muhammadiyah Semarang*. 2010;48–55.
13. Marwidah, Sari I, Safruddin. Relationship Between Pregnant Women's Knowledge About Labor Process With Anxiety Againts Labor. *J Life Birth*. 2017;1(April):37–47.
14. Nasihah M, Hidayah NN. Pengaruh Peran Serta Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Desa Tejoasri Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan 2015. *Proc Natl Acad Sci*. 2015;3(1):1–15.
15. Deklava L, Lubina K, Circenis K, Sudraba V, Millere I. Causes of Anxiety during Pregnancy. *Procedia - Soc Behav Sci*. 2015;205(May):623–6.
16. Syaifuddin. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo; 2017.
17. Sari LP, Susilowati D, Sagita S. The Phenomenon Of Pregnant Women's Anxiety In Facing Labor. *J Kebidanan dan Kesehatan Tradis*. 2022;(September):85–94.
18. Sabda B, Awatiszahro A, Kusuma R. The Relationship of Anxiety Level with the Success of the Process in Particular Mothers in the Active Phase I of Primigravida. *J Glob Res Public Heal*. 2021;6(2):112–5.
19. King TL, Brucker MC, Osborne K, Jevitt C. *Varney's Midwifery*. Burlington: World Headquarters Jones & Bartlett Learning; 2019.
20. Angesti EPW, Febriyana N. the Relation

- of Anxiety and Knowledge With Labor Readiness in Covid-19 Pandemic. *Indones Midwifery Heal Sci J*. 2021;5(4):349–58.
21. Fauziyah R, Anggraeni W. Analysis Of The Level Of Primigravida Anxiety In Facing The Labor Process In Terms Of Education On The Labor Process In The Room Maternity Clinic Pratama Eka Medika, Mojosari – Mojokerto. *J Sci Res Educ Technol*. 2023;2(2):524–32.
  22. Darmiyanti NM-, Oktaviani VF. the Relationship of Pregnant Women’S Knowledge With Anxiety in Facing Labor During the Covid-19 Pandemic. *PLACENTUM J Ilm Kesehat dan Apl*. 2022;10(1):35.
  23. Antoniou E, Stamoulou P, Tzanoulinou MD, Orovou E. Perinatal mental health; the role and the effect of the partner: A systematic review. *Healthc*. 2021;9(11).
  24. Fitriasnani ME, Dewi RK, Aminah S, Dewi TG, Lestari DA. Husband Support on Pregnant Mother’s Anxiety in Facing Labor During the Covid-19 Pandemic in Tamanan Kediri 2022. *J Glob Res Public Heal*. 2022;7(2):163–8.
  25. Abidah SN, Anggraini FD, Nisa’ F, Nuriyana M, Halwa R. Husband Support Correlates with Maternal Anxiety Levels During Pregnancy in The Third Trimester. *J Ilm Kesehat*. 2021;14(03):174–80.
  26. Salehi A, Fahami F, Beigi M. The effect of presence of trained husbands beside their wives during childbirth on women’s anxiety. *Iran J Nurs Midwifery Res*. 2016;21(6):611–5.
  27. Rini C, Schetter CD, Hobel CJ, Glynn LM, Sandman CA. Effective social support: Antecedents and consequences of partner support during pregnancy. *Pacific Asia Conf Inf Syst PACIS 2015 - Proc*. 2015;13(Personal Relationships):207–29.
  28. Alnazly E, Khraisat OM, Al-Bashaireh AM, Bryant CL. Anxiety, depression, stress, fear and social support during COVID-19 pandemic among Jordanian healthcare workers. *PLoS One*. 2021;16(3 March).
  29. Hulinggi P, Kadir S, Maksum TS. The Relationship Of Nutritional Knowledge And Micronutrient Intake With The Event Of Anemia In Pregnant Women Covid-19 Pandemic (Case Study In The Work Area Of Tapa Health Center, Bone Bolango Regency). *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community [Internet]*. 2023 Jan 23;7(1):62–9. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhe/article/view/16131>